

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan peningkatan penghasilan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa komoditas ternak domba berperan dalam pemasokan dari kebutuhan daging nasional sekitar 84.550 ton daging domba per tahun setara dengan sekitar 2,8 juta domba dengan bobot 30 kg per ekor (Statistik pertanian 2004 dalam Kushartono 2005).

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang sudah lama dikenal masyarakat. Domba cukup potensial untuk dikembangkan karena domba mudah beradaptasi dan perkembang biakannya cepat karena seekor domba dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun dan sekali kelahiran dapat menghasilkan 2-3 ekor anak. Usaha peternakan, baik beternak domba maupun beternak yang lain, tidak lepas dari tiga hal penting untuk kesuksesan pemeliharaan antara lain, pakan, bibit unggul dan manajemen pemeliharaan yang baik. Indikator keberhasilan pada usaha penggemukan domba adalah penambahan bobot badan harian.

Salah satu faktor yang terkait dalam manajemen pemeliharaan adalah pemberian pakan, pakan domba berasal dari hijauan dan konsentrat. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Selain dari keturunan kualitas pakan dan kandungan dalam pakan ternak sangatlah penting untuk menunjang agar pertumbuhan ternak dapat semaksimal mungkin sesuai jenis ternak tersebut. Pakan yang digunakan dalam penggemukan domba secara intensif membutuhkan konsentrat lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan hijauan. Pakan hendaknya harus memenuhi kebutuhan nutrisi ternak yang didalamnya mengandung energi, protein, mineral, vitamin dan air. Oleh karena itu dalam usaha penggemukan domba ini digunakan pakan hijauan dan konsentrat.

Munurut (Tillman *et al* dalam Adiyastiti, 2009) konsentrat adalah bahan ransum ternak yang mengandung SK<18 persen dan banyak mengandung BETN

(karbohidrat yang mudah dicerna). Pemberian pakan tambahan pada domba ekor gemuk selama pengkajian memperlihatkan produktifitas yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa pemberian pakan tambahan (Munier *et al* dalam Mulyaningsih 2006). Pemanfaatan teknologi pakan konsentrat dengan metode pengukusan didasarkan pada aktivitas hidrolitik pada suhu tinggi dapat memecah ikatan-ikatan kimia dan menyebabkan berbagai tingkat degradasi sehingga meningkatkan kecernaan (Agus dalam Suhardi, 2010). Dalam pemberian pakan sebelum diberikan kepada ternak, konsentrat terlebih dahulu dikukus selama 60 menit dengan suhu antara 85-98 derajat celcius. Pengukusan juga akan menyebabkan terjadinya proses gelatinisasi *partial* pada bahan pati (*starch*) sehingga mengikat bahan penyusun ransum lain sehingga terhindar dari proses degradasi di dalam rumen, selanjutnya akan dicerna di usus halus (Suhardi, 2010). Sehingga pengukusan ini dalam mempermudah organ pencernaan dalam mencerna pakan yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Ketersediaan bahan pakan yang memiliki kualitas yang baik merupakan salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan dalam peternakan. Pemberian pakan pada domba biasanya diberikan konsentrat dalam bentuk kering, dari hasil penelitian, ternyata pemberian konsentrat dengan cara dikukus terlebih dahulu menghasilkan performans yang lebih baik daripada pemberian pakan konsentrat tidak dikukus, pemberian pakan dengan cara ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan keuntungan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Hasil proyek usaha mandiri pemeliharaan domba dengan menggunakan pakan konsentrat kukus diharapkan meningkatkan pertambahan bobot badan domba dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian konsentrat yang dikukus terhadap domba.
2. Meningkatkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.